

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

4.1.1 Sejarah Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang

Berawal pada tahun 2006 di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang hanya terdapat koleksi buku yang tidak terawat dan terkumpul di suatu ruangan di bagian Diklat RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sumber dari koleksi buku tersebut datang dari bagian Sumber Daya Manusia dan Tata Usaha RSUP Dr. Kariadi Semarang. Kemudian jumlah koleksi buku tersebut bertambah banyak dan diperlukan figur untuk mengelola koleksi buku tersebut. Tahap awal yang harus dijalankan yaitu dengan melakukan pengelolaan koleksi buku berdasarkan aturan DDC (*Dewey Decimal Clasification*). Koleksi buku juga diletakkan secara tersusun dan rapi di rak buku yang tertutup. Pada tahun 2012, RSUP Dr. Kariadi Semarang membangun gedung pendidikan dan pelatihan (diklat) baru. Terdapat ruangan untuk perpustakaan di gedung diklat yang baru yang telah mengikuti standar dengan meliputi keberadaan rak buku, meja baca, dan meja sirkulasi. (Alfarisy, komunikasi pribadi, 2025, 22 Januari)

Pada tahun 2006 – 2016 perpustakaan masih dikelola dengan basis konvensional. Pada tahun 2017 Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah mulai mengoperasikan sistem otomasi berbasis elektronik yaitu menggunakan aplikasi *Integrated Library Systems* (INLISLITE) yang akan terus mengalami perkembangan menuju *digital library*. Pada tahun 2023, Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang melaksanakan kerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional dalam menyediakan *e-resources*, serta mempertinggi akreditasi Jurnal *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang juga menerapkan *repository* dengan menjalankan kerja sama dengan Politeknik Kesehatan Semarang.

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang terus berkembang dengan menambahkan layanan permohonan ISBN untuk karya ilmiah. Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi berhasil memperoleh akreditasi dengan nilai A. Pencapaian ini dicapai setelah melalui evaluasi yang ketat dan memberikan komitmen tinggi terhadap standar layanan perpustakaan. (Alfarisy, komunikasi pribadi, 2025, 22 Januari).

Pada tahun 2024, Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang berkolaborasi dengan 21 Perpustakaan KSM RSUP Dr. Kariadi Semarang dalam melakukan maksimalisasi terkait *repository* perpustakaan dan penyatuan koleksi *e-book*. Pihak dari RSUP Dr. Kariadi Semarang juga mengaktifkan kembali Gerobag Buku yang berada Instalasi Eksklusif RSUP Dr. Kariadi Semarang. Pengarahan akreditasi Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang juga dilakukan. Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang juga menambahkan layanan cek plagiarisme agar dapat membantu pemustaka dalam menjamin orisinalitas karya tulis dan menjaga kejujuran akademik. (Alfarisy, komunikasi pribadi, 2025, 22 Januari).

4.1.2 Profil Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

Nama Instansi	: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang
Alamat	: Jl. Dr. Sutomo No.16, Randusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244
No. Telepon	: (024) 841 3476 Ext 8088
E-mail	: perpustakaan@rskariadi.co.id
Website	: https://perpus.rskariadi.id/inlislite3/opac/
Media Sosial	: perpus.kariadi (Instagram)
Jam Kunjung	: Senin - Jumat (07.00 -20.00 WIB)



Gambar 4.1 Logo Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, 2023)

4.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

Adapun visi dan misi Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi antara lain:

VISI:

“RS bertaraf level Asia yang memiliki pelayanan unggulan dengan pertumbuhan berkelanjutan”

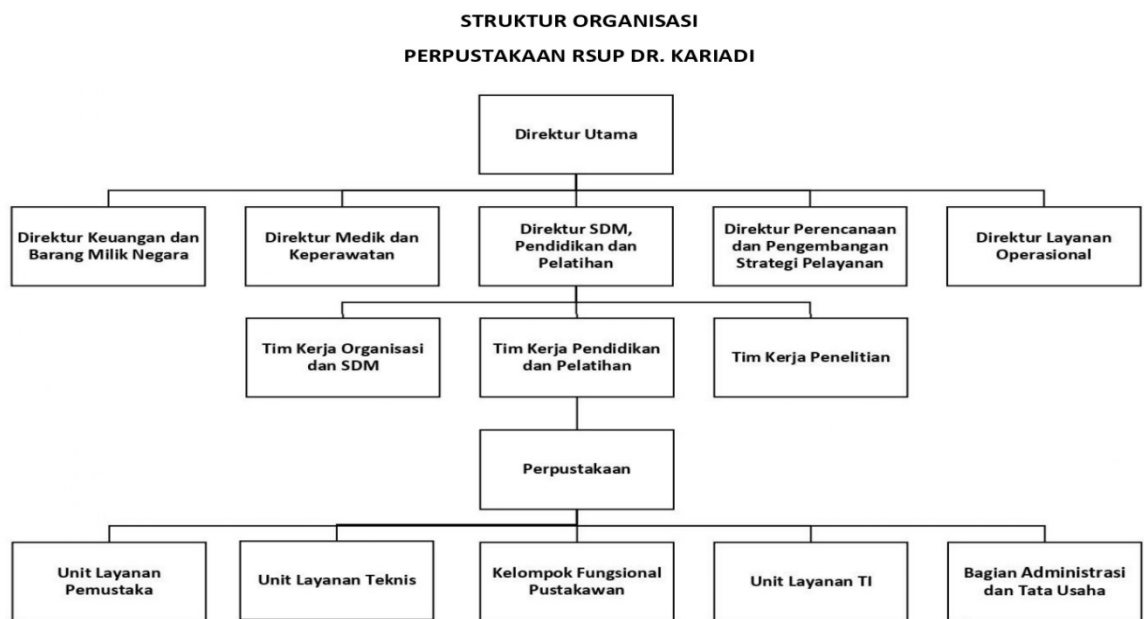
MISI:

1. Memperbaiki fasilitas pendukung dan waktu tunggu pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pasien.
2. Meningkatkan produktivitas kerja dengan melakukan perbaikan sistem remunerasi, pelatihan dan pengembangan karir yang berkeadilan.
3. Standarisasi pelayanan dengan Panduan Praktek Klinis (PPK) dan Clinical Pathway, serta peningkatan riset medis.
4. Memperbaiki sistem, proses dan manajemen operasional rumah sakit secara efektif dan efisien melalui digitalisasi pelayanan.
5. Mengampu rumah sakit daerah untuk turut serta dalam peningkatan kapabilitas jaringan rumah sakit dalam skala nasional secara merata.

6. Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pendidikan dan penelitian untuk mendukung pengembangan layanan berbasis riset.

(Alfarisy, komunikasi pribadi, 2025, 22 Januari).

4.1.5 Struktur Organisasi Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang



Gambar 4.2 Struktur organisasi Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang

(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi)

4.2 Pendahuluan Hasil Penelitian

Tugas akhir ini berluaran inovasi Modul Penerbitan *Original Article* dan *Case Report*. Dalam tahap penelitian terdapat tahapan-tahapan seperti wawancara yang bertujuan untuk memperkuat data yang didapatkan dari informan untuk membuat modul panduan yang akan dibuat oleh penulis. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait OJS dan mendapatkan dokumen-dokumen tertentu.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

4.3.1 Analisis Kebutuhan

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang merupakan perpustakaan khusus di ruang lingkup rumah sakit. Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang memiliki berbagai layanan, salah satunya yaitu layanan penerbitan artikel di jurnal *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Dengan adanya berbagai publikasi ilmiah, diharapkan dapat menjadi media penyebarluasan penemuan dan inovasi ilmiah di bidang kedokteran dan kesehatan kepada para praktisi dan akademisi. Keilmuan perpustakaan dan informasi meliputi bidang *scholarly publication* yang berkaitan erat dengan suatu sistem bernama *Open Journal Systems* (OJS). OJS menjadi “dapur” dalam pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah secara *online*. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang pustakawan mengetahui dan memahami secara mendalam terkait penggunaan OJS ini.

Dalam keberlangsungan layanan *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* yang disediakan di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, terdapat masalah ada yaitu belum adanya panduan mengenai proses penerbitan di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Terdapat banyak langkah yang harus dilakukan demi keberhasilan penerbitan suatu artikel ilmiah. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya modul panduan yang akan dibuat penulis, dapat dijadikan pedoman untuk mempermudah pustakawan maupun mahasiswa magang dalam proses penerbitan *original article* maupun *case report*. Penulis membuat *form* untuk diisi pustakawan dan 2 mahasiswa yang pernah melaksanakan magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang terkait *urgency* dalam inovasi pembuatan modul panduan ini.

4.3.2 Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis menyajikan data berupa hasil dari wawancara dan observasi terkait OJS *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati proses penerbitan di *Medica Hospitalia*:

Journal of Clinical Medicine. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk menjadi data pendukung dan bukti pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan dengan 5 informan yakni yakni Aziz Alfarisy, S.Hum selaku pustakawan di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, Dr.dr. Erwinanto, Sp.OG(K) selaku *editor-in-chief* Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*, dr. Zairullah Mighfaza, Sp.PD selaku jurnal manajer Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*, Ariel Setiawan, dan Muhammad Maulidani Nufiansyah selaku mahasiswa yang pernah magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Di bawah ini penulis menyajikan hasil dari wawancara dengan 5 informan tersebut.

Di tahun 2012 sudah terdapat *Open Journal Systems* (OJS) Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*, akan tetapi sistem ini belum aktif dikarenakan belum ada sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjalankan OJS dengan sesuai. Di penghujung tahun 2018 pengelolaan OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* menjadi aktif semenjak hadirnya seorang pustakawan bernama Aziz Alfarisy. Semenjak kehadiran beliau, OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* mulai dikelola secara aktif dalam pengelolaan jurnal ilmiah. Kemajuan dari OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* ini juga didorong agar dapat OJS tersebut dapat mengikuti akreditasi. Sebelumnya OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* hanya terdapat untuk *website* saja. Pengelolaan artikel pada jurnal Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* pada saat itu masih dikelola secara manual. Artikel ilmiah yang dikirim oleh penulis masih diterima melalui *e-mail*.

Di era saat ini semua berbasis *digital*, tidak lagi mengelola sesuatu dengan manual dan berbentuk *hard*. Dari awal artikel masuk hingga artikel terbit harus ter-*record* dengan baik. Oleh karena itu, pengelola memutuskan untuk menggunakan OJS. Pada saat itu pengelola Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* berkonsultasi kepada berbagai pengelola jurnal dalam pengambilan keputusan tersebut. Selain itu untuk mengajukan akreditasi jurnal, *platform* jurnal wajib berbasis aplikasi untuk mengelola dan menerbitkan artikel. Tidak boleh hanya

berbasis *e-mail* atau *hard file* dikarenakan akan mendapatkan nilai yang sedikit dalam penilaian pada akreditasi jurnal.

Pada saat ini *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* sudah menempati SINTA 3 dan akan mempersiapkan untuk akreditasi untuk menuju SINTA 2. Untuk bisa meningkat peringkat SINTA, pihak OJS harus melakukan *submit* akun OJS ke aplikasi akreditasi jurnal yang ditujukan kepada asesor yang akan melihat isi jurnal tersebut untuk menilai sesuai dengan standar yang ada. Dari awal hingga saat ini sudah terdapat kurang lebih 300 artikel yang berhasil diterbitkan di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Sejak tahun 2021, artikel yang diterbitkan sebanyak 3 kali dalam setahun yakni di bulan Maret, Juli, dan November. Sebelumnya hanya 2 kali setahun di bulan Mei dan November. Artikel diterbitkan 3 kali setahun dikarenakan antusiasme dari banyak penulis dan terdapat banyak artikel yang masuk. Di setiap penerbitan terdapat 20 artikel berupa 16 *original article* dan 4 *case report* yang terbit.

Di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* menerbitkan artikel dengan topik ruang lingkup kedokteran, tidak ada topik khusus, seperti penyakit tertentu. Akan tetapi di tahun 2020 pernah terdapat edisi artikel khusus yakni edisi Covid-19. Tenaga kesehatan maupun mahasiswa kedokteran, seperti mahasiswa Program Pendidikan Program Spesialis (PPDS) dapat menerbitkan artikelnya di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* merupakan *platform* penerbitan nasional dan tidak hanya tenaga kesehatan dan mahasiswa kedokteran di RSUP Dr. Kariadi saja yang dapat menerbitkan artikel di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, tenaga kesehatan dan mahasiswa kedokteran dari rumah sakit lain juga dapat menerbitkan artikel di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Namun saat ini *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* juga sedang merambah ke internasional supaya orang-orang dari luar negeri dapat mempublikasikan artikel di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*.

Sebelum penulis membuat inovasi modul panduan penerbitan OA dan *case report* di OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*, belum ada modul panduan atau sejenisnya untuk melakukan penerbitan tersebut. Hanya pustakawan RSUP Dr. Kariadi yakni Aziz Alfariisy yang mengetahui tahapan-tahapan penerbitan artikel melalui OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*. Pustakawan Aziz Alfariisy mengikuti *workshop* yang berkaitan dengan OJS, studi banding ke Undip untuk mendalami terkait pengelolaan jurnal. Pustakawan Aziz Alfariisy juga tergabung dalam Relawan Jurnal Indonesia (RJI). Apabila terdapat kendala terkait OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* seperti adanya *error*, dapat meminta bantuan kepada komunitas RJI untuk memberikan solusi dan melapor ke pihak IT yang membantu mengatasi *error* di OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*.

Kendala-kendala yang berkaitan dengan OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* juga termasuk kendala yang kompleks. Sejauh ini hanya ada 1 pustakawan di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Oleh karena itu, Pustakawan Aziz Alfariisy mengalami kesulitan dalam mengelola OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* sendiri. Editor dan *reviewer* tidak memegang akun OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* mereka, jadi Pustakawan Aziz Alfariisy yang melakukan *log in* akun OJS mereka perihal melakukan proses penerbitan artikel dengan persetujuan mereka. Kemudian pernah terjadi *error* dan kehilangan data-data di OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* dikarenakan melakukan *upgrade* versi OJS, sehingga harus mengundang pakar untuk membantu melakukan *upgrade* versi OJS agar kendala-kendala seperti itu tidak terjadi lagi. Kemudian di bulan Maret 2025 terdapat kendala artikel berhasil terbit tepat waktu, akan tetapi jumlah artikel yang terbit hanya 9 artikel dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*.

Penulis juga bertanya mengenai pendapat Pustakawan Aziz Alfariisy mengenai pembuatan Modul Panduan yang akan dibuat oleh penulis itu penting atau tidak dan dapat membantu pustakawan atau siapa saja yang bertugas di Perpustakaan

memahami terkait dengan penerbitan di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* atau tidak. Pustakawan Aziz Alfarisy berpendapat, “Kalau modul ini jadi berarti kan modul penerbitan dari awal sampai akhir kan ada modulnya, itu sangat membantu kami untuk kedepannya.” Pustakawan Aziz berkata bahwa beliau tidak tahu apakah beliau akan selamanya di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang atau tidak. Apabila di waktu yang akan datang ada pustakawan baru yang bekerja di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, Pustakawan Aziz dapat memberikan modul yang dibuat oleh penulis kepada pustakawan baru tersebut. Pustakawan Aziz juga menambahkan, “Yang kedua, saya masih di perpustakaan, masih ada dan ada orang tambahan pegawai baru atau pustakawan baru, pustakawan baru juga harus tahu mengelola OJS dan saya juga bisa memberikan dia untuk belajar terkait pengelolaan jurnal.” Kemudian Pustakawan Aziz juga mengungkapkan bahwa jika ada mahasiswa magang, Pustakawan Aziz akan memberikan tugas ke mereka untuk mengerjakan OJS, dan juga akan memberikan modul itu agar mahasiswa magang tersebut dapat mempelajari OJS dari awal hingga akhir. Jika mahasiswa magang tersebut masih bertanya terkait OJS, akan diberikan penjelasan lebih lanjut oleh Pustakawan Aziz. Untuk langkah-langkah penerbitan di OJS *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* disajikan di dalam modul yang disusun oleh penulis.

Penulis melakukan wawancara dengan Dr.dr. Erwinanto, Sp.OG(K) atau dr. Erwin. Beliau berperan sebagai *editor-in-chief* *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* terdapat berlapis-lapis standar. Yang pertama yakni pada konsepnya *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* merupakan jurnal medis, maka jurnal non medis dapat dipastikan. Yang kedua yakni bahwa mayoritas penelitian dilakukan di rumah sakit yang artinya tidak melakukan penelitian di populasi. Yang ketiga yakni bahwa *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* berkaitan dengan teknik medis yang artinya yang artikel yang bersifat manajerial juga tersingkir meskipun manajerial rumah sakit. Yang keempat yakni pengurangan *descriptive study* dan pembatasan *case report* dalam penyeleksian awal. *Semantic review* juga tidak diterima dalam penyeleksian awal. Penilaian kualitas metodologi penelitian

menjadi pertimbangan dalam kelayakan artikel meliputi menilai artikel dari judul. Yang kedua artikel akan ditanyakan kepada editor dalam terkait kelayakan untuk masuk dengan standar penilaian kelayakan awal. dr. Erwin mengatakan “Dari situ para editor sudah memahami metodologi penelitiannya.”

Di Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* juga memiliki pedoman publikasi tertentu yang harus diikuti oleh penulis. Terdapat gaya selingkung atau *output style journal* dan harus diikuti aturannya, seperti artikel harus berbahasa inggris, penempatan bagian-bagian artikel (abstrak, pendahuluan, pembahasan, dan lain-lain). Sejak awal penulis harus sudah memahami terkait aturan penulisan artikel di Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*. Kemudian terkait topik artikel, tidak harus ada *novelty* dalam istilah sesungguhnya. Perbedaan judul antar artikel, meskipun sama-sama membahas penyakit tertentu tidak menjadi masalah. “Yang penting adalah penulis mempunyai artikel yang *original*,” ujar dr. Erwin. Artikel yang terbit di Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* yakni *original article* dan juga *case report*. Terdapat perbedaan di antara keduanya. Terkait *original article* dr. Erwin mengatakan “*Original article* itu penelitian, jadi beberapa kasus, banyak kasus memenuhi kaidah-kaidah penelitian. Perhitungan sampel juga ada kadar minimalnya.” Sedangkan *case report* merupakan kasus kedokteran yang dibahas secara mendalam. Kasus tersebut biasanya merupakan kasus yang langka dan terjadi hanya sekali kemungkinan dalam 5-10 tahun, contohnya seperti *case report* dengan topik bayi kembar empat, transplantasi ginjal pada bayi, dan lain-lain.

Tata bahasa dan gaya penulisan ilmiah dalam penulisan artikel merupakan hal yang sangat penting. Terdapat editor bahasa yang mengoreksi artikel, seperti kebakuan bahasa. Gaya penulisan juga harus mengikuti gaya selingkung atau *output style journal*. Kemudian strategi khusus yang dilakukan *editor-in-chief* dalam meningkatkan kualitas dan visibilitas artikel yang diterbitkan yaitu dengan *screening* atau filter artikel. Dari sekian banyak artikel yang masuk harus diseleksi dengan benar. Terkadang penulis sudah diberikan masukan terkait penulisan atau mendapat saran seperti artikel penulis tersebut dimasukkan ke jurnal lain yang lebih

cocok. Editor atau siapa saja yang tercakup di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* diberikan pemahaman yang sama terkait suatu artikel. Kemudian setelah editor dan *reviewer* selesai menelaah artikel dan layak untuk diterbitkan, *editor-in-chief* memeriksa kembali artikel tersebut. Tanggung jawab *editor-in-chief* yaitu cenderung kepada kualitas artikel yang akan diterbitkan, baik berdasarkan dari pola penelitian maupun tata penulisan dan bahasanya. dr. Erwin juga mengatakan bahwa diharapkan siapa saja nanti yang menjadi *editor-in-chief* memahami sekian banyak disiplin ilmu kedokteran, termasuk isu-isu kedokteran terkini.

Penulis melakukan wawancara dengan dr. Zairullah Mighfaza, Sp.PD atau dr. Faza. Beliau berperan sebagai *journal manager* *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* terdapat bagian teknis dan bagian konseptor yang setara dengan manajerial. Secara manajemen yang menjadi penanggung jawab yakni dr. Faza. Beliau berperan sebagai *journal manager* *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* di bawah tim kerja *Clinical Research Unit* (CRU) atau tim kerja penelitian. dr. Faza juga mengatakan, “Struktur di jurnal *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*-nya ya ada *journal manager*, ada *chief-editor*, ada editor, ada *reviewer*, ada Pak aziz ni sebagai kesekretariatan dan sekretaris.”

dr. Faza mengungkapkan bahwa tantangan dalam pengelolaan *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* jika dilihat dari segi manajemen yang pertama adalah dana, “Tantangannya untuk saat ini dana ya karena karena ini dia sifatnya tidak independen, satu. Jadi dia di bawah institusi kesehatan government institusi juga ada efisiensi dan lain sebagainya, sehingga kena *impact* jadi secara operasional kita juga harus menyesuaikan.” dr. Faza juga menambahkan bahwa ada beberapa program pengembangan terkait *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* yang kemudian harus dibatasi karena adanya efisiensi. Yang kedua dr. Faza mengungkapkan bahwa *submit* artikel di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* tidak dipungut biaya atau *free* kemungkinan menjadi tantangan. Yang ketiga yakni harus keharusan dalam

menjaga artikel yang masuk dan yang ada baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selama ini jika dilihat dari segi kuantitas, tidak ada masalah. dr. Faza menambahkan, “Bahkan cenderungnya kalau dilihat dari laporan periode per periode itu selalu banyak ya. Cuma secara kualitas ini memang kita harus terus berbenah dan terus dipelajari selama ini juga tidak ada masalah sebetulnya, hanya saja yang menjadi poin penting adalah sumber dari artikelnya itu, penulisnya dari mana.” dr. Faza mengungkapkan bahwa diharapkan agar *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* makin berkembang. Yang keempat dr. Faza mengatakan, “..Tantangan kedepannya kalau kita mau meningkatkan kualitas atau bahkan akreditasi, ada beberapa hal yang mungkin harus kita perbaiki ya. Salah satunya misalnya dari segi *structure* untuk *website* ya, itu kita belum mumpuni kalau sampe ke Scopus. Lalu kemudian jumlah *reviewer* internasional, editor internasional itu yang menjadi tantangan buat kita. Kalau lain-lain sih saya kira tidak ada masalah.”

Terkait *journal manager* dalam melakukan perekrutan untuk editor, *reviewer*, dan staf pendukung, dr. Faza mengatakan bahwa dengan rapat biasa, koordinasi saja terkait perihal tersebut. dr. Faza menambahkan bahwa jika yang telah direkrut sudah tidak masuk ke dalam kualifikasi dicoba diberi pengertian kemudian diganti dengan yang dianggap lebih menyanggupi. Dalam hal pengelolaan keuangan *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, baik dari sisi pemasukan maupun pengeluaran, dr. Faza mengungkapkan bahwa tidak ada pemasukan, hanya ada pengeluaran. dr. Faza mengatakan, “Jadi pengeluaran memang ini kita secara historiknya adalah untuk memfasilitasi tulisan-tulisan yang memang secara kualifikasi baik, jadi kalau pemasukan ga ada. Kalau pengeluarannya dari jurnal manajer selalu setiap sebelum tahun itu berjalan biasanya kita mengajukan untuk rancangan pembiayaan atau RBA atau RAB, dia masuk ke dalam anggaran dari tim kerja penelitian lalu kemudian tim kerja penelitian dia masukkan ke direktorat SDM pendidikan dan penelitian, direktorat pendidikan SDM penelitian dibantu lalu kemudian masuk ke anggaran.”

Dalam perihal promosi *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* di kalangan penulis, terdapat *website* *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Kemudian juga lomba-lomba pembuatan artikel dan bekerja sama dengan *event-event* tertentu. Pemenang dalam *event-event* terkait lomba artikel tersebut artikelnya diprioritaskan dalam pemuatan di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* dan tetap mengikuti mekanisme yang ada. dr, Faza menambahkan, “Selain itu mungkin ada beberapa sosialisasi ya jadi jurnal-jurnal yang ada dicetak kemudian kita bagikan juga. Itu sebagai bentuk juga apa namanya sosialisasi dan pengenalan.” Kemudian terkait langkah-langkah strategis yang sudah pernah atau akan diambil dalam pengembangan jurnal, dr. Faza mengungkapkan bahwa *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* akan mengikuti akreditasi SINTA.

Selain dari pihak RSUP Dr. Kariadi, penulis juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang pernah melaksanakan magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dan pernah banyak membantu dalam pengelolaan OJS *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* dalam menerbitkan artikel. Mahasiswa yang pertama yaitu Ariel Setiawan dari Program Studi Informasi dan Humas 2022. Sebelum melakukan magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, Ariel belum mengetahui apa itu OJS. Ariel berpendapat tentang OJS, “OJS itu seperti tempat buat penerbitan jurnal ilmiah...” Menurut Ariel OJS dan bidang perpustakaan cukup berhubungan, Ariel mengungkapkan, “Kan dari perpustakaan juga menyimpan jurnal-jurnal, terus juga artikel...”. Menurut Ariel seorang calon pustakawan juga perlu mengetahui tentang proses penerbitan artikel, ia berpendapat bahwa jurnal atau artikel tidak hanya berbentuk fisik, akan tetapi juga terkadang ada yang berbentuk digital, “Mungkin *peng-upload-an* itu untuk penerbitan juga harus memerani dari pustakawan sendiri,” ujar Ariel. Ariel merasa bahwa detail-detail yang ada di proses penerbitan artikel di OJS *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* itu sulit. Beliau menambahkan bahwa jika melakukan proses tersebut untuk pertama kali pasti kebingungan karena langkahnya lumayan rumit dan juga harus sangat detail. Ariel juga mengungkapkan bahwa mungkin dari kebiasaan saja, sedikit-sedikit

akan paham mengenai proses penerbitan artikel di OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*. Terkait modul panduan yang akan dibuat oleh penulis, Ariel berpendapat bahwa modul panduan tersebut akan sangat berguna. Beliau melanjutkan, “Apalagi untuk anak-anak yang magang mandiri di Kariadi yang baru pertama kali kenal OJS.” Dengan adanya modul panduan yang dibuat penulis menurut Ariel juga dapat menghindari kesalahan-kesalahan kecil dalam proses penerbitan, seperti salah meng-klik atau salah memberikan komentar.

Selain Ariel, mahasiswa yang pernah melaksanakan magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yaitu Muhammad Maulidani Nufiansyah atau Didan dari Program Studi Informasi dan Humas 2022 juga menjadi informan dalam penelitian ini. Didan mengungkapkan bahwa ia belum pernah tahu sama sekali mengenai OJS sebelum magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Didan berpendapat tentang OJS, “Menurut saya itu seperti tempat atau wadahnya para ilmuwan untuk meng-*upload* karya-karya ilmiahnya...”. Didan juga berpendapat bahwa OJS dan bidang keilmuan perpustakaan saling berhubungan. Menurut Didan calon pustakawan perlu mengetahui proses penerbitan artikel dan hal tersebut penting, ia berkata “Barang kali waktu dibutuhkan dalam dunia kerja itu menurut saya penting sekali...”. Berdasarkan pengalaman magang Didan, proses penerbitan, khususnya di OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* itu mudah. Namun terdapat kesulitan bagi Didan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mengelola OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*. Terkait modul panduan yang akan dibuat oleh penulis, Ariel berpendapat bahwa modul panduan tersebut akan sangat membantu, Ia menambahkan, “Dari segi seperti waktu juga jadi Mas Aziz tidak perlu nerangin beberapa kali...”.

4.4 Pembuatan Modul

Pembuatan modul panduan sebagai luaran tugas akhir penulis ini yang berjudul “Modul Penerbitan *Original article* dan *Case report*” meliputi penggunaan seperti perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). *Hardware* yang digunakan oleh penulis terkait pembuatan modul panduan ini adalah *handphone*, laptop, komputer, dan *printer*. Sedangkan *software* yang digunakan oleh penulis

terkait pembuatan modul panduan ini adalah Canva, Ms. Word, dan Whatsapp. Modul panduan ini meliputi *cover*, kata pengantar, daftar isi, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, glosarium, dan daftar pustaka. Dalam pembuatan modul ini juga dibantu oleh Pustakawan Aziz Alfarisy dalam penyediaan data dan pengkajian isi modul. Berikut detail isi dari modul panduan ini:

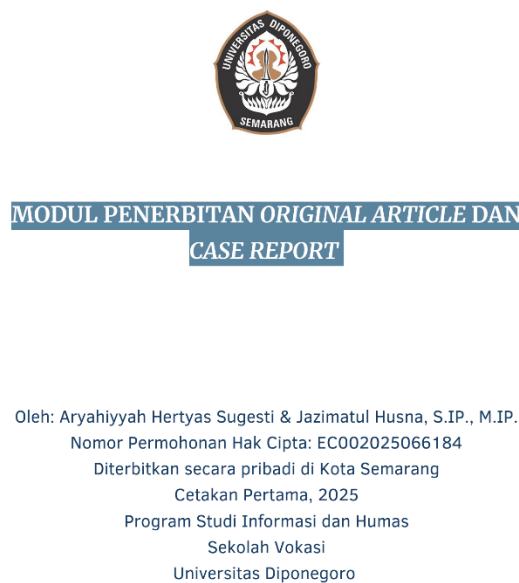
1. Cover



Gambar 4.3 Cover modul panduan

(Sumber: Pribadi, 2025)

2. Halaman Depan



Gambar 4.4 Halaman depan modul panduan

(Sumber: Pribadi, 2025)

3. Kata Pengantar

Kata pengantar dalam modul ini berisikan:

Rasa puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dikarenakan rahmat dan karunia-Nya, sehingga panduan ini dapat disusun dan disajikan kepada pihak Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Modul ini dirancang untuk membantu pustakawan maupun siapa saja yang bertugas di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, termasuk mahasiswa magang dalam memahami dan mencapai keberhasilan penerbitan *original article* dan *case report* melalui OJS Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine. Semoga modul ini bermanfaat.

Semarang, 5 Juni 2025

Aryahiyyah Hertyas Sugesti

3. Daftar Isi

Daftar isi dalam modul ini berisikan:

Daftar Isi

1	Halaman Depan
2	Kata Pengantar
3	Daftar Isi
4	BAB I
5	BAB II
10	BAB III
21	BAB IV
26	BAB V
27	Glosarium
30	Daftar Pustaka

3

Gambar 4.5 Daftar isi modul

(Sumber: Pribadi, 2025)

4. Bab I: Pendahuluan

Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang menjadi salah satu bagian dari Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) RSUP Dr. Kariadi Semarang. Terdapat

bermacam-macam layanan dan fasilitas yang ada di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang dalam menyesuaikan hal-hal yang dibutuhkan terkait informasi di ruang lingkup kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Layanan yang tersedia di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi salah satunya adalah publikasi artikel ilmiah ke Jurnal Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*.

Modul ini berisi tahapan-tahapan penerbitan original article maupun case report yang dapat menjadi panduan bagi Pustakawan Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang maupun siapa saja yang bertugas di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, termasuk mahasiswa magang.

5. Bab II: Open Journal Systems Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine: Journal of Clinical Medicine*

1. Open Journal Systems (OJS)

Open Journal Systems (OJS) adalah sistem yang dapat melakukan pengelolaan dan penerbitan yang bersifat *open source*. OJS dijalankan oleh editor dalam bentuk sistem manajemen dan platform untuk menerbitkan jurnal yang mudah dijangkau dan pengguna dapat mengunduh tanpa dipungut biaya yang kemudian pengguna dapat melakukan install di server web lokal (Willinsky, 2005). OJS berjenis *open source* dirancang dengan optimal dan dapat memberikan layanan pengelolaan dan penerbitan jurnal yang bersifat ilmiah. Editor dapat mengelola OJS yang merupakan wadah untuk melakukan penerbitan jurnal dalam bentuk elektronik. Dengan adanya OJS, pengguna secara independen dapat mengelola karya ilmiah. Pengguna mendapatkan kemudahan dalam melakukan install OJS dalam bentuk *software*.

Bermula dari OJS yang awalnya dirancang sebagai program penelitian *Public Knowledge Project (PKP)* di University of British Columbia. Munculnya PKP ada pada pertengahan tahun di tahun 1990-an. PKP merupakan strategi penelitian dengan mengedepankan perancangan dan pembuatan sistem manajemen

pengetahuan yang dapat memperkuat partisipasi penelitian pendidikan (Willinsky, 2005).

2. Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*

Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* (medicahospitalia.rskariadi.co.id) (P-ISSN: 2301-4369; E-ISSN: 2685-7898) adalah platform jurnal ilmiah yang menampung artikel ilmiah yang penulisannya menggunakan bahasa Inggris. Harapannya jurnal ini bisa menjadi wadah kepada praktisi dan akademisi di bidang kedokteran dan kesehatan dalam menyampaikan penemuan ilmiah dan pengembangan di ruang lingkup kedokteran ataupun kesehatan (Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*, 2025).

Pada saat ini Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* sudah terakreditasi nasional SINTA 3 (Aziz Alfarysy, wawancara pribadi, 14 Mei 2025). Dari awal hingga saat ini sudah terdapat 499 publikasi yang berhasil diterbitkan di Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* (Aziz Alfarysy, komunikasi pribadi, 10 Juni 2025). Sejak tahun 2021, artikel yang diterbitkan sebanyak 3 kali dalam setahun yakni di bulan Maret, Juli, dan November. Sebelumnya hanya 2 kali setahun di bulan Mei dan November. Artikel diterbitkan 3 kali setahun dikarenakan antusiasme dari banyak penulis dan terdapat banyak artikel yang masuk. Di setiap penerbitan terdapat 20 artikel berupa 16 *original articles* dan 4 *case reports* yang terbit. (Alfarysy, wawancara pribadi, 14 Mei 2025).



Gambar 4.6 Gambar di dalam modul

(Sumber: Pribadi, 2025)

3. *Original Article* dan *Case Report*

a. *Original Article*

Original article atau artikel penelitian asli adalah artikel yang berisikan pertanyaan penelitian atau hipotesis. *Original article* meliputi penyajian yang dilakukan oleh peneliti yang berisikan metode, hasil, diskusi, kesimpulan, dan referensi (West Coast University, 2025). Jenis artikel ini merupakan sumber primer yang mencakup data dan analisis empiris yang dimanfaatkan untuk melakukan studi ilmiah. *Original article* merupakan jenis artikel yang penting bagi praktisi dalam bidang kesehatan karena artikel jenis ini memiliki kajian yang mendalam dan valid. *Original article* didasari suatu penemuan secara langsung dari rangkaian ilmiah yang dipraktikkan oleh peneliti itu sendiri.

b. *Case Report*

Case report atau laporan kasus adalah laporan spesifik yang bersumber dari suatu pasien tertentu yang mengalami gejala, tanda, diagnosis, pengobatan, dan tindak lanjut tertentu. Secara umum laporan kasus mengangkat kejadian yang tidak umum atau jarang terjadi, oleh karena itu *case report* merupakan salah satu fondasi dari perkembangan kesehatan dan penulis *case report* berkontribusi dalam penyaluran ide baru yang berjumlah besar dalam ruang lingkup kedokteran. Terdapat *case report* yang mencakup kajian ekstensif terhadap referensi yang sesuai dengan topik tersebut. Dokter dapat menjadikan *case report* sebagai komunikasi ringkas (“Guidelines to”, 2017). *Case report* adalah jenis laporan yang diperlukan dalam dunia kesehatan karena memuat fenomena-fenomena yang jarang dijumpai. Penyusunan *case report* juga umum disusun menggunakan kajian pustaka yang mendalam supaya menjamin kesesuaian dan signifikan secara ilmiah. Salah satu fungsi dari *case report* yakni sebagai perantara dalam berkomunikasi dengan singkat bagi tenaga medis.

The Effect of Sleeve Gastrectomy and Omentoplasty on HOMA BETA Value and Islets of Langerhans in Rats with Type 2 Diabetes Mellitus

Cherry Wiryawan Cahyono¹, Abdul Mugni², Neni Susilaningih³,
Dimas Erlangga Nugrahadi², Vito Mahendra Ekasaputra²

¹Surgery Department, Faculty of Medicine Diponegoro University Semarang, Indonesia

²Subdivision of Digestive Surgery, Surgery Department, Faculty of Medicine Diponegoro University/
Kariadi General Hospital Semarang, Indonesia

³Histology Department, Faculty of Medicine Diponegoro University Semarang, Indonesia

Abstract

p-ISSN: 2301-4889 e-ISSN: 2305-7888
<https://doi.org/10.24060/medica.v9i2.764>

Accepted : June 20th, 2022

Approved : October 20th, 2022

Author Affiliation :
Surgery Department,
Faculty of Medicine Diponegoro University
Semarang, Indonesia

Author Correspondence :
Cherry Wiryawan Cahyono
Dr. Sutomo Street No. 16 Semarang,
Central Java 50134, Indonesia

E-mail :
cherrywiryawancahyono@gmail.com

Introduction : WHO predicts an increase in the number of people with diabetes in Indonesia from 8.4 million in 2010 to around 21.1 million in 2030. Another marker for measuring insulin resistance is the homeostasis model assessment insulin resistance (HOMA-IR). Bariatric surgery is the most effective therapy for patients both in terms of weight loss and improvement in obesity-related diseases such as Type 2 Diabetes Mellitus (DM). This study aims to prove the improvement of HOMA Beta value and Diameter of the islets of Langerhans in type 2 diabetes mellitus rats that underwent Sleeve Gastrectomy and Pnemoatic Omentoplasty.

Methods : This study is an experimental post-test control group design study with 18 male Sprague-Dawley rats. Samples are divided into 1 control group and 2 treatment groups (Sleeve gastrectomy and Omentoplasty). Rats' pancreas and glucose level were measured using HOMA-IR method and formalin fixation-paraffin block method. Data of islets Langerhans were measured using ANOVA, while HOMA Beta values were measured by Mann-Whitney and Kruskal-Wallis test.

Results : HOMA Beta values in treatment Group P1 (Sleeve gastrectomy) and Group P2 (Sleeve gastrectomy + omentoplasty) are statistically different compared to control group. Islets cells of Langerhans diameter in treatment groups 1 and 2 was not statistically different compared to control group. HOMA Beta Value and Langerhans diameter was correlated moderately.

Conclusion : Sleeve Gastrectomy and Pnemoatic Omentoplasty in type 2 diabetes mellitus rats improved the HOMA Beta values and the diameter of the islets of Langerhans.

Keywords : Sleeve Gastrectomy, Omentoplasty, Diabetes mellitus, HOMA Beta, Langerhans islets

Gambar 4.7 Gambar di dalam modul
(Sumber: Pribadi, 2025)



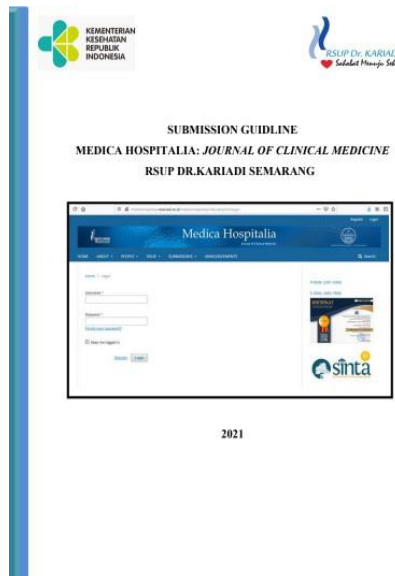
Gambar 4.8 Gambar di dalam modul
(Sumber: Pribadi, 2025)

6. BAB III: Tahapan Penerbitan

Submission

Penulis melakukan *submit* artikel yang selengkapnya dapat dilihat di link:

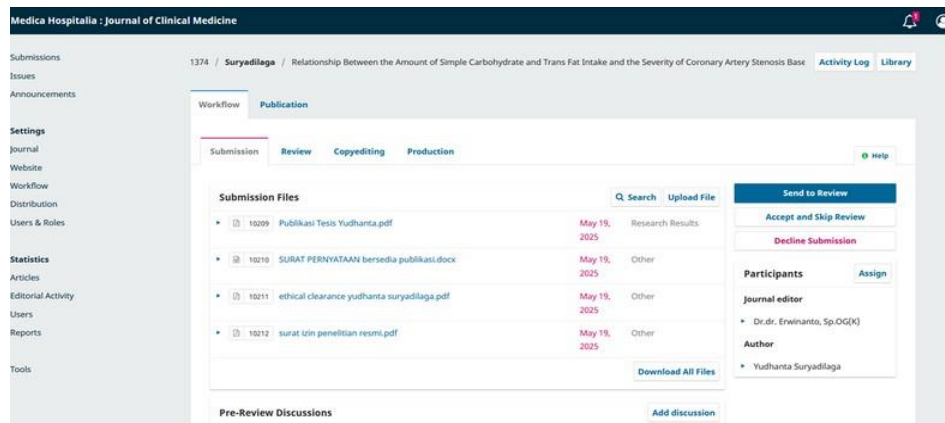
https://drive.google.com/drive/folders/1WXVp5DssmPnq2h8OCYX_Y-2ZBu_kWrjN



Gambar 4.9 Gambar di dalam modul
(Sumber: Pribadi, 2025)

Proses Penerbitan

1. Pustakawan *log in* dengan akun OJS editor-in-chief melalui website medicahospitalia.rskariadi.co.id dengan Firefox. Kemudian pustakawan mengecek *submission* yang masuk. Jika ada *submission* yang masuk, pustakawan mengecek kelengkapan persyaratan, seperti artikel, ethical clearance, informed consent, statement letter. Artikel dan berkas-berkas persyaratan diunduh dan didata melalui Google Sheets atau Excel. Data artikel harus terus dipantau dan diperbarui progresnya. Artikel dan berkas-berkas persyaratan diunduh dan *rename* sesuai nomor kode, contoh: 1374. ARTIKEL atau 1374. CASE REPORT.

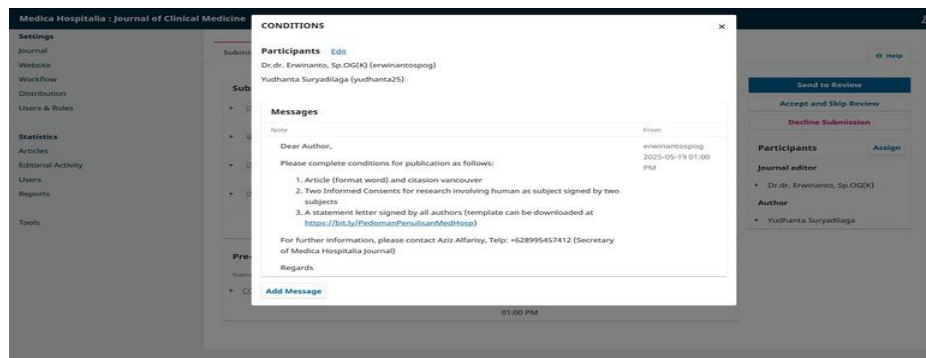


Gambar 4.10 Gambar di dalam modul
(Sumber: Pribadi, 2025)

NO	NO	Author	Title	Institution	Date	SR	MX	SP	LAN	Editor's response	MS	WS	AD	JO	NY	WW	LAN	SR
38	10209	Publikasi Tesis Yudhanta.pdf			May 19, 2025					Research Results								
39	10210	SURAT PERNYATAAN bersedia publikasi.docx			May 19, 2025					Other								
40	10211	ethical clearance yudhanta suryadilaga.pdf			May 19, 2025					Other								
41	10212	surat izin penelitian resmi.pdf			May 19, 2025					Other								

Gambar 4.11 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

2. Jika persyaratan sudah atau belum lengkap, pustakawan dapat memberikan konfirmasi melalui *reply*. Kemudian pustakawan membagikan artikel kepada seluruh editor untuk ditelaah awal terkait kelayakan artikel. Apabila artikel tidak lolos di tahap telaah awal, pustakawan juga memberikan konfirmasi.

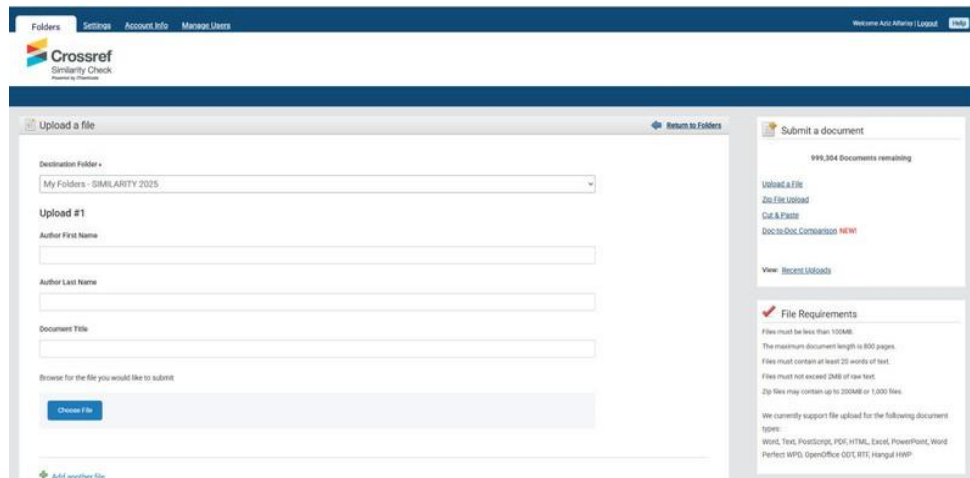


Gambar 4.12 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

3. Setelah memberikan konfirmasi bahwa persyaratan sudah terpenuhi, pustakawan melakukan cek similarity melalui Crossref (https://crosscheck.ithenticate.com/en_us/folder). Jika similarity artikel mencapai maksimal 25%, maka pustakawan dapat memberikan konfirmasi bahwa penulis telah memenuhi syarat terkait *similarity*. Jika melebihi similarity melebihi 25%, maka pustakawan memberikan konfirmasi bahwa penulis harus melakukan revisi artikel.

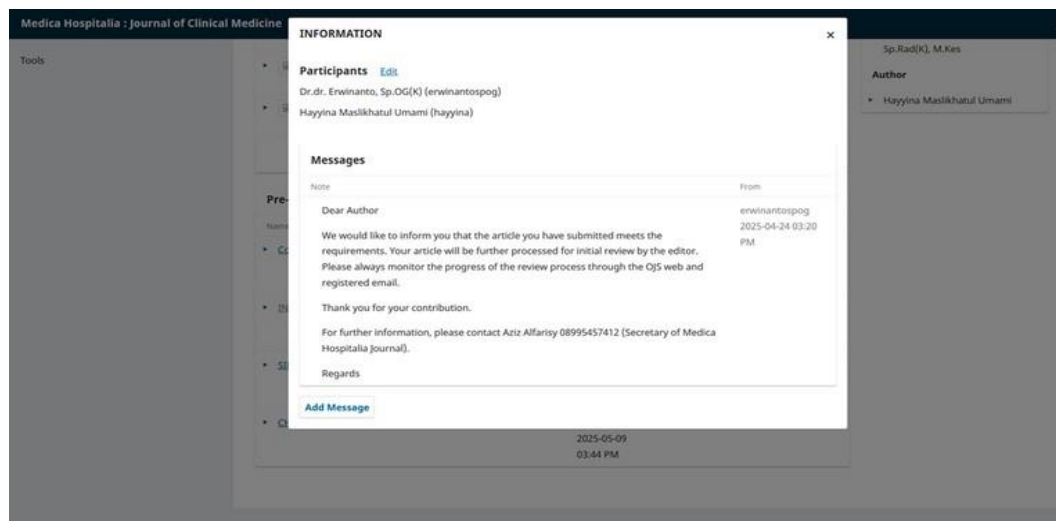


Gambar 4.13 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)



Gambar 4.14 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

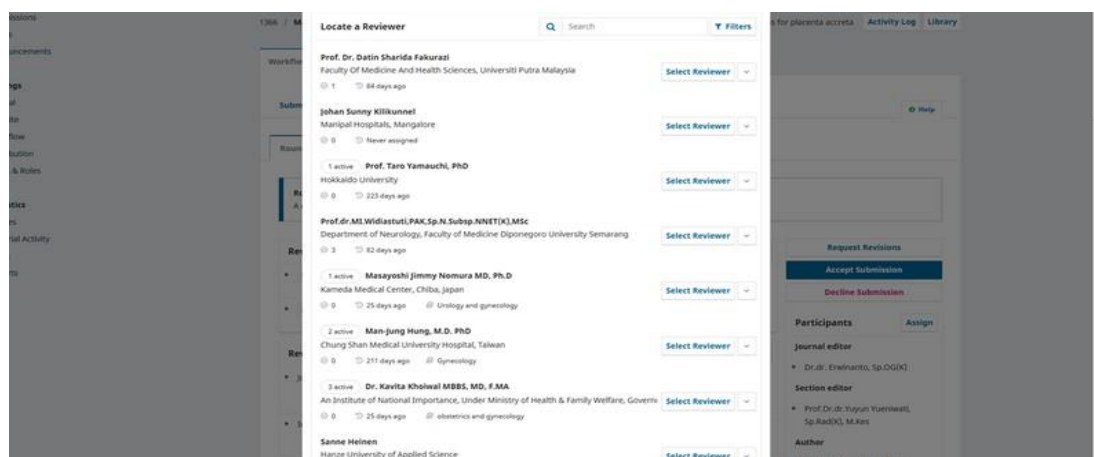
4. Setelah memberikan konfirmasi bahwa artikel sudah memenuhi persyaratan similarity, pustakawan menambahkan editor yang sudah ditentukan. Pustakawan juga mengirimkan e-mail dan konfirmasi melalui Whatsapp kepada editor dan melampirkan hasil similarity, checklist editor, dan daftar *reviewer*.



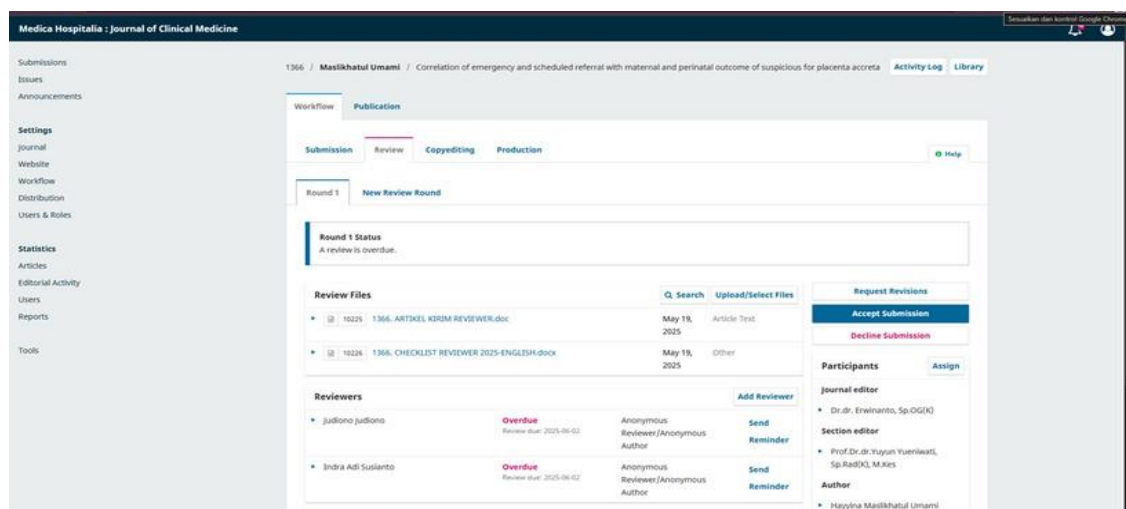
Gambar 4.15 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

5. Setelah editor menelaah artikel dan penulis melakukan revisi artikel, pustakawan menambahkan *reviewer* sesuai arahan dari editor menggunakan akun editor untuk mengirim artikel yang sudah ditelaah oleh editor, surat permohonan *reviewer*, dan checklist *reviewer* kepada *reviewer* melalui akun OJS editor. Pustakawan juga mengirimkan email kepada *reviewer* dan melampirkan berkas-berkas tersebut.

Catatan: Artikel yang dikirim ke *reviewer* harus dihapus identitas penulisnya terlebih dahulu.

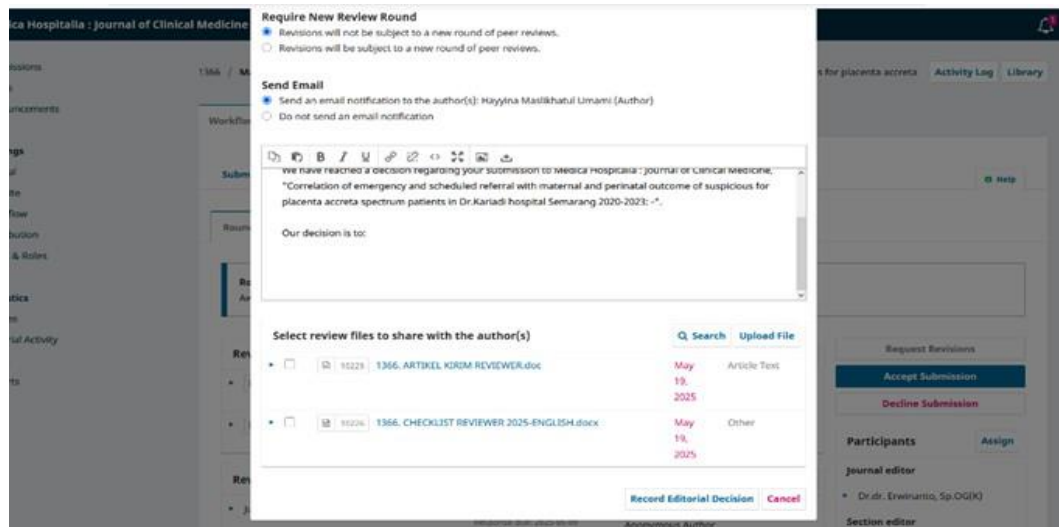


Gambar 4.16 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)



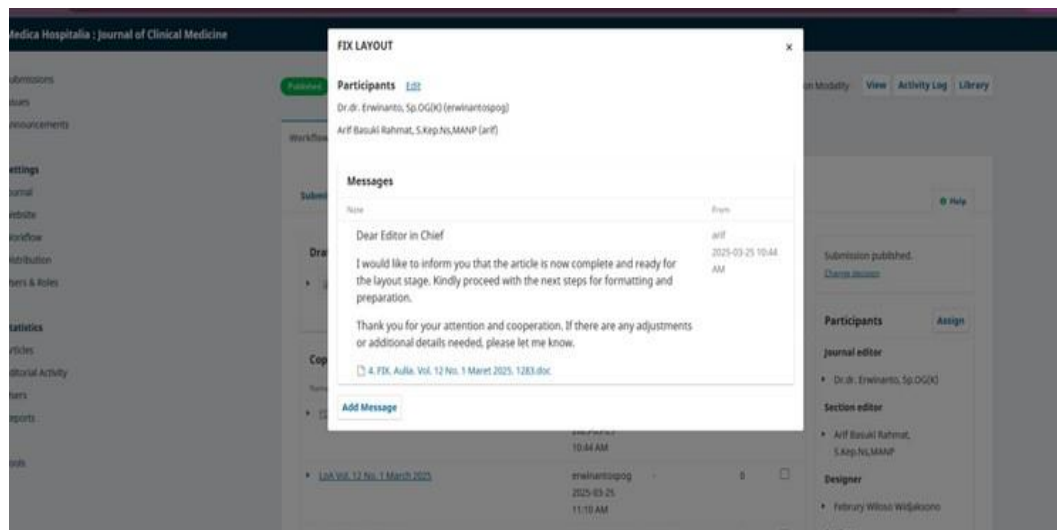
Gambar 4.17 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

6. Setelah *reviewer* menelaah artikel dan mengisi checklist, pustakawan mengirimkan hasil checklist dan hasil telaah melalui akun OJS *reviewer* kepada penulis. Pustakawan juga mengirimkan e-mail kepada editor dan melampirkan hasil telaah tersebut.



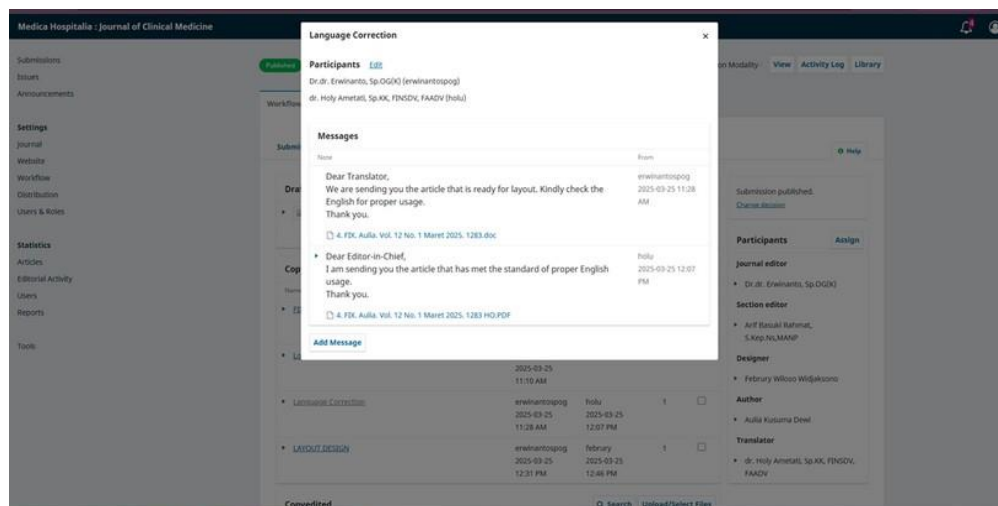
Gambar 4.18 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

7. Penulis merevisi artikel sesuai dengan arahan *reviewer* dan artikel dikirimkan kepada akun OJS editor. Pustakawan mengirimkan e-mail kepada editor serta melampirkan artikel yang sudah direvisi. Pustakawan memberikan konfirmasi untuk melakukan *layout* artikel dan melampirkan artikel kepada akun OJS *editor-in-chief* dengan akun OJS editor. Pustakawan juga mengirimkan e-mail kepada desainer *layout* dan melampirkan artikel.



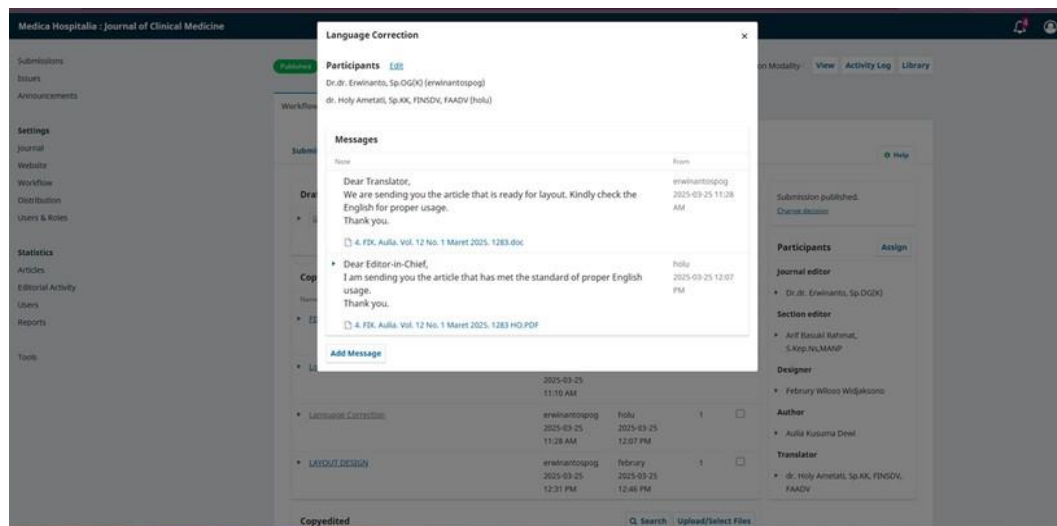
Gambar 4.19 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

8. Pustakawan menambahkan editor bahasa melalui akun OJS editor-in-chief dan mengirimkan artikel kepada editor bahasa untuk ditelaah secara bahasa dan tata penulisan. Pustakawan juga mengirimkan e-mail kepada editor bahasa dan melampirkan artikel.



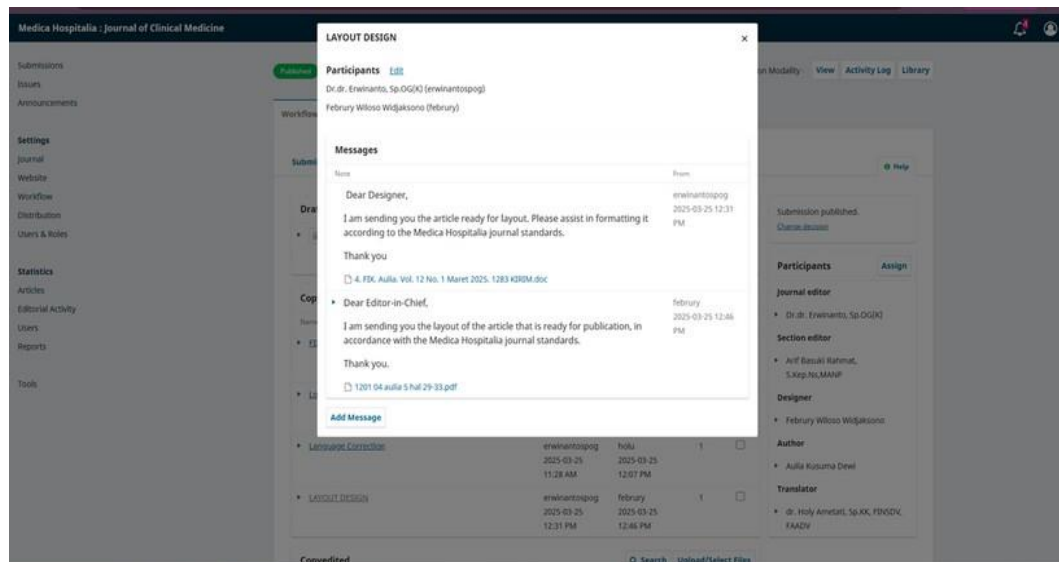
Gambar 4.20 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

9. Setelah editor bahasa menelaah artikel, pustakawan mengirimkan hasil telaah artikel dengan akun OJS editor-in-chief kepada penulis untuk merevisi artikel. Artikel yang sudah direvisi dikirimkan kepada akun editor-in-chief menggunakan akun OJS editor bahasa.



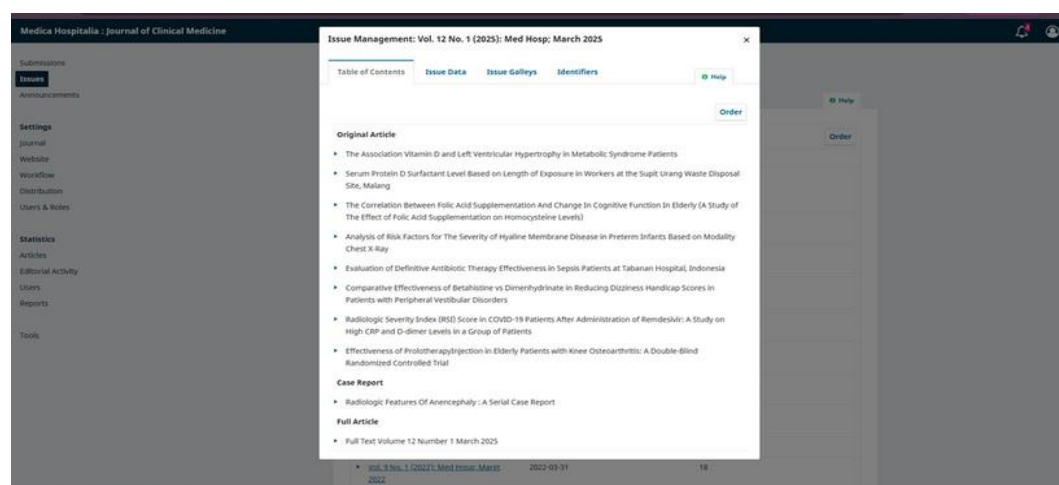
Gambar 4.21 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

10. Setelah penulis merevisi tata bahasa artikel, artikel di-*layout* oleh desainer *layout* dan kemudian dikirim kepada akun OJS editor-in-chief menggunakan akun OJS desainer *layout*. Pustakawan juga mengirimkan e-mail kepada editor-in-chief dan melampirkan artikel.



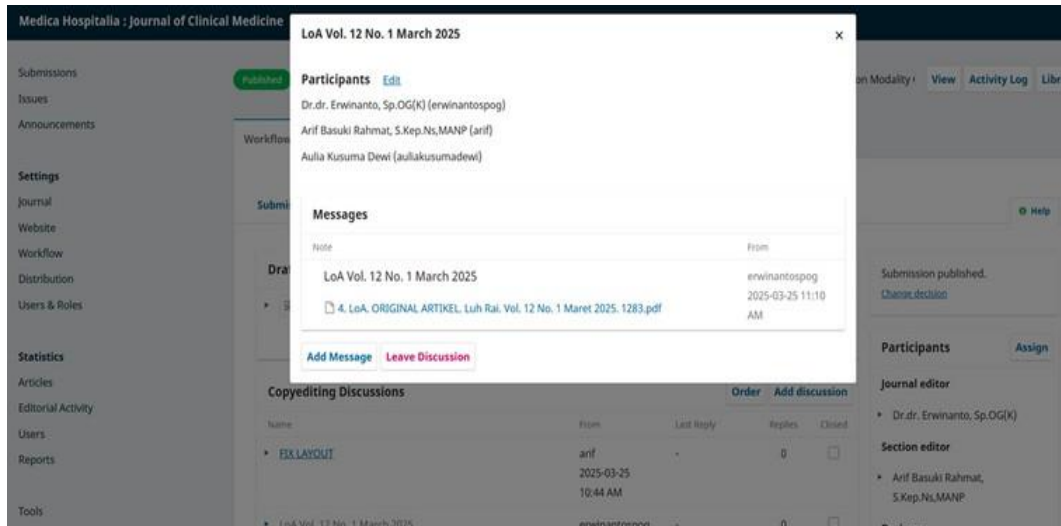
Gambar 4.22 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

11. Setelah *layout* artikel sudah benar, artikel dimasukkan ke issue sesuai dengan waktu penerbitan menggunakan akun OJS *editor-in-chief*.

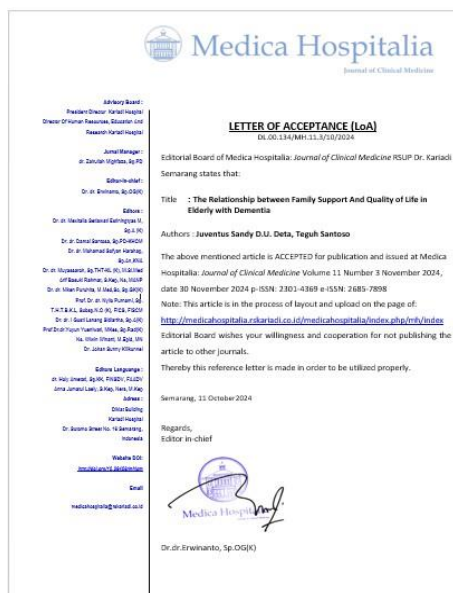


Gambar 4.23 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

12. Kemudian pustakawan membuat dan mengirim letter of acceptance (LoA) yang dikirim kepada penulis menggunakan akun OJS *editor-in-chief*.

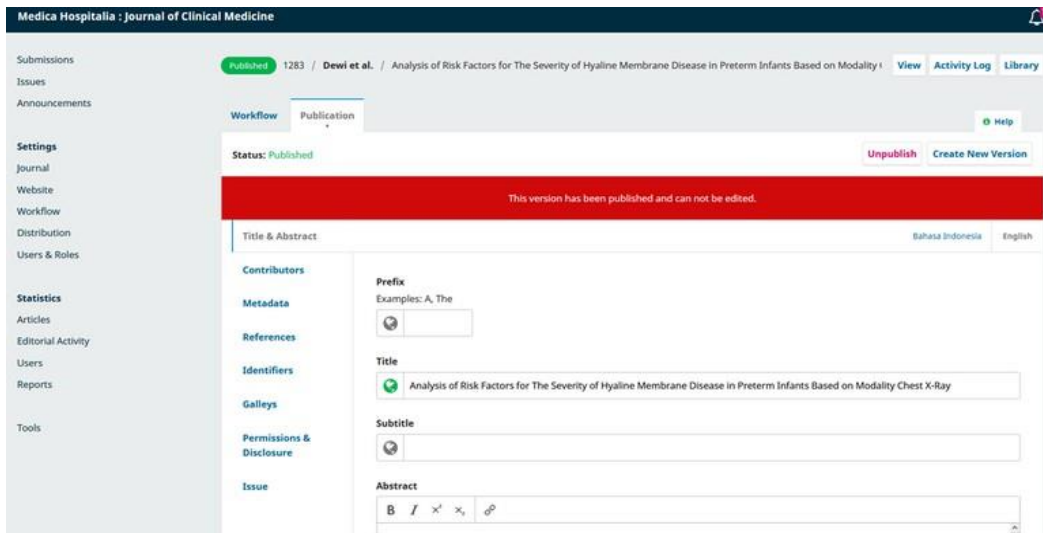


Gambar 4.24 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

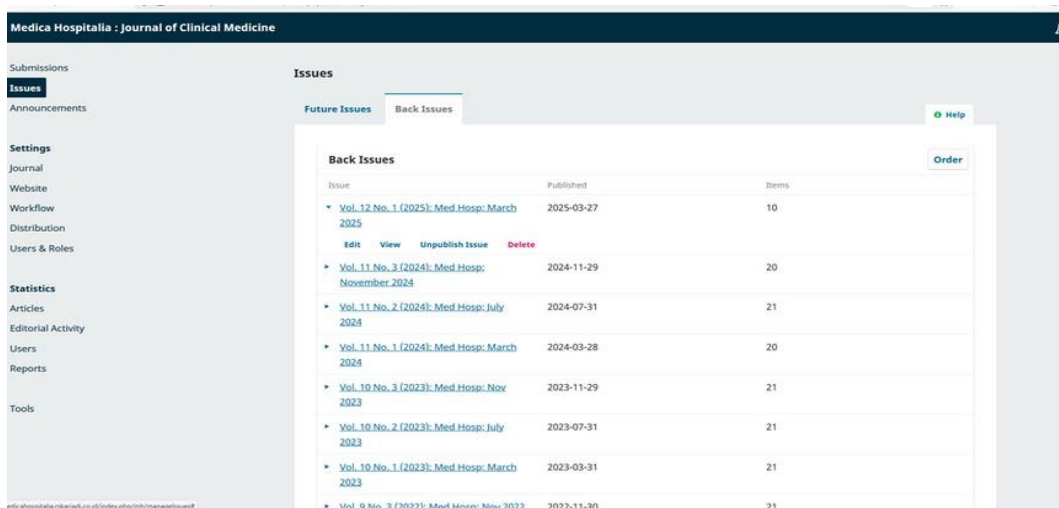


Gambar 4.25 Gambar di dalam modul
(Sumber: Pribadi, 2025)

13. Pustakawan mengisi data artikel di bagian publication. Jika sudah, pustakawan dapat mengklik *Publish*.



Gambar 4.26 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)



Gambar 4.27 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)



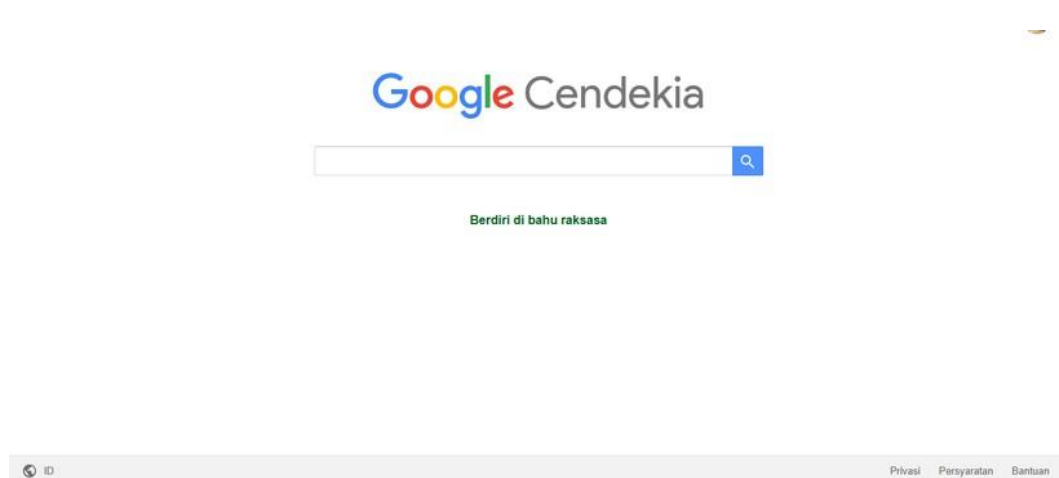
Gambar 4.28 Gambar di dalam modul

(Sumber: Pribadi, 2025)

7. BAB IV: Pengaktifan DOI Artikel dan Penambahan Artikel ke Google Scholar

1. Google Scholar

Google Scholar merupakan bagian dari Google yang memiliki layanan dalam penelusuran publikasi ilmiah yang mudah untuk diakses. Publikasi ilmiah yang ada di Google dapat dijangkau dari mana saja dalam berbagai bentuk, seperti artikel, tesis, buku, abstrak, dan putusan pengadilan yang diterbitkan oleh akademik, asosiasi profesional, repositori *online*, universitas, dan lain-lain. Google Scholar dapat memudahkan dalam penecarian publikasi ilmiah yang sesuai. (Google Scholar, 2025).



Gambar 4.29 Gambar di dalam modul

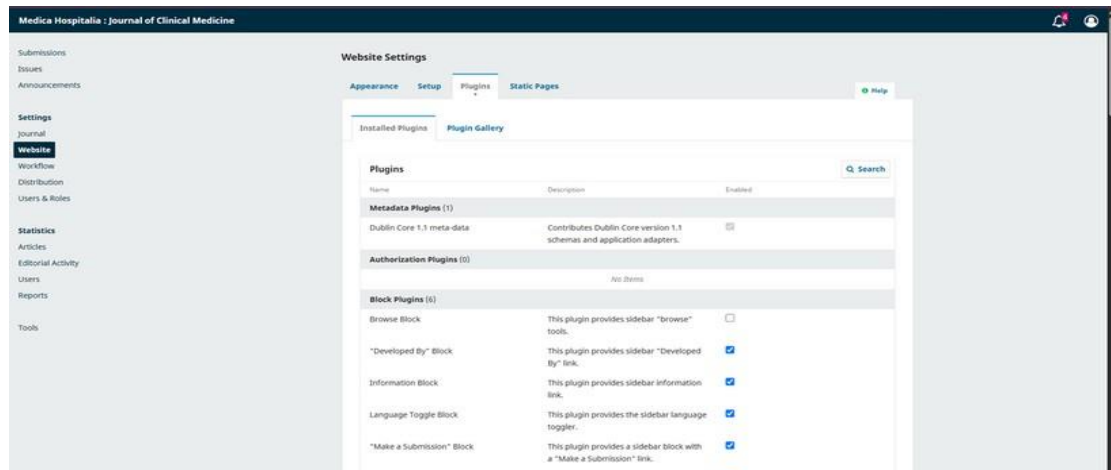
(Sumber: Pribadi, 2025)

2. DOI

Digital Object Identifier atau DOI adalah nomor unik yang meliputi prefiks dan sufiks, serta tanda slash (/). DOI dirancang untuk diakses oleh manusia maupun mesin. Identifikasi objek DOI bersifat permanen. Contoh DOI: <https://doi.org/10.1000/182>. (doi.org, 2021).

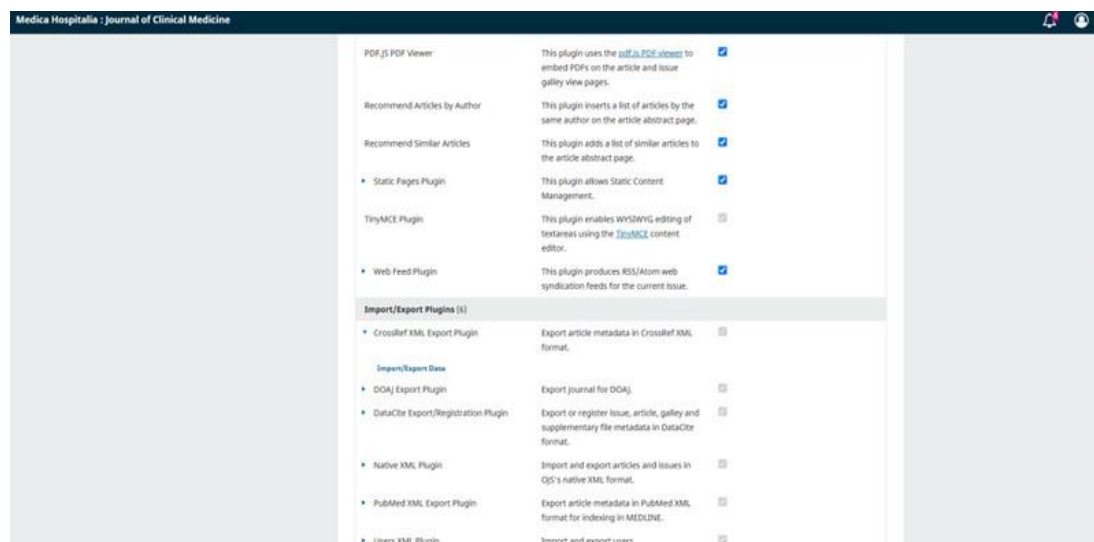
Pengaktifan DOI Artikel

1. Log in menggunakan akun OJS editor-in-chief kemudian pilih bagian Website dan pilih bagian Plugins.



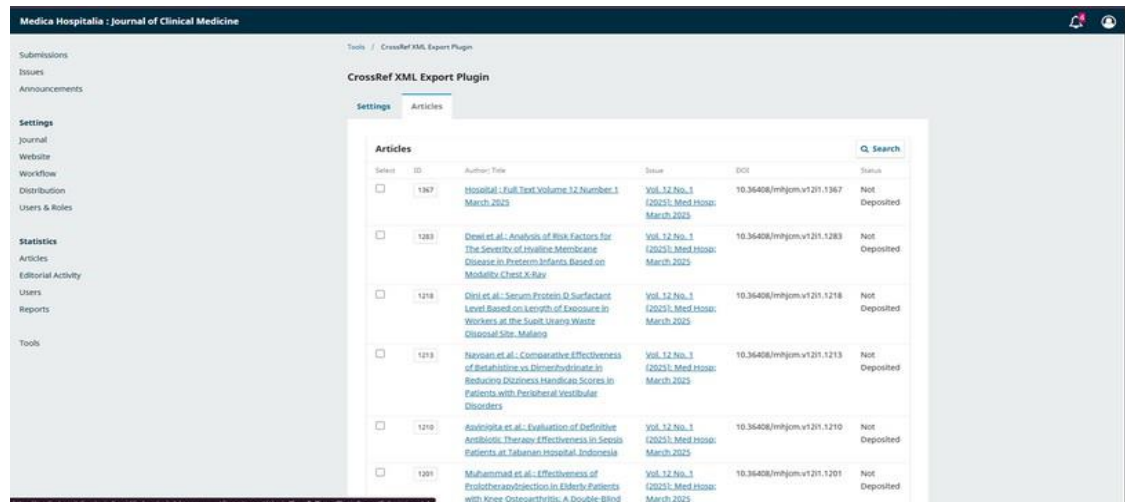
Gambar 4.30 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

2. Scroll down ke opsi CrossRef XML *Export Plugin*, kemudian pilih *Import/Export Data*.

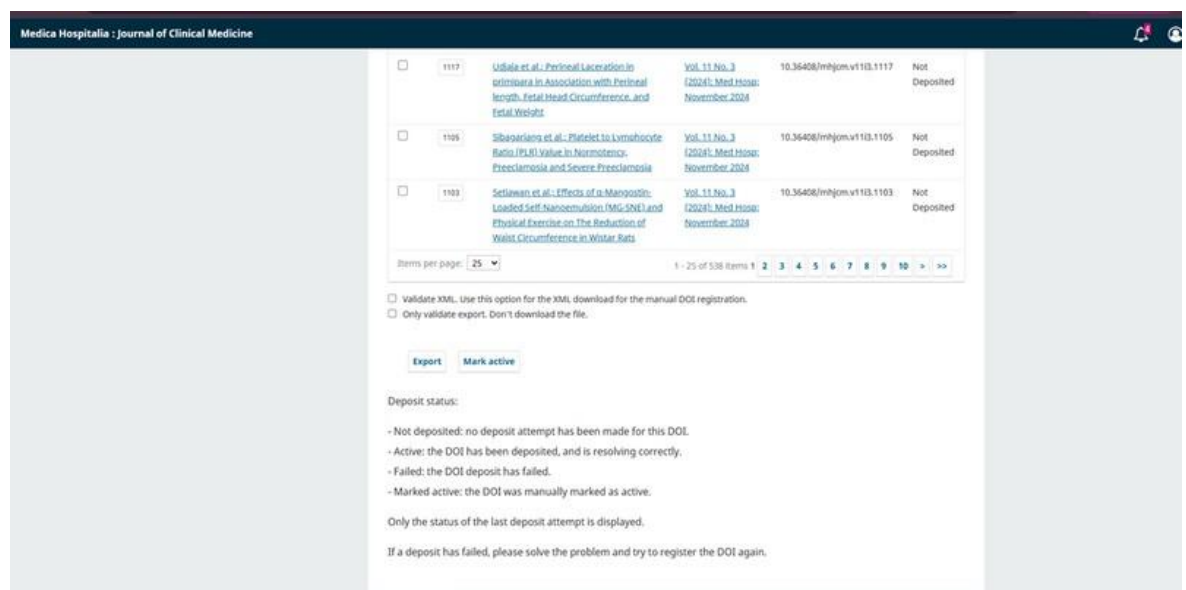


Gambar 4.31 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

3. Pilih bagian Articles dan pilih artikel yang akan didaftarkan DOI. Kemudian pilih *Export*.



Gambar 4.32 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)



Gambar 4.33 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

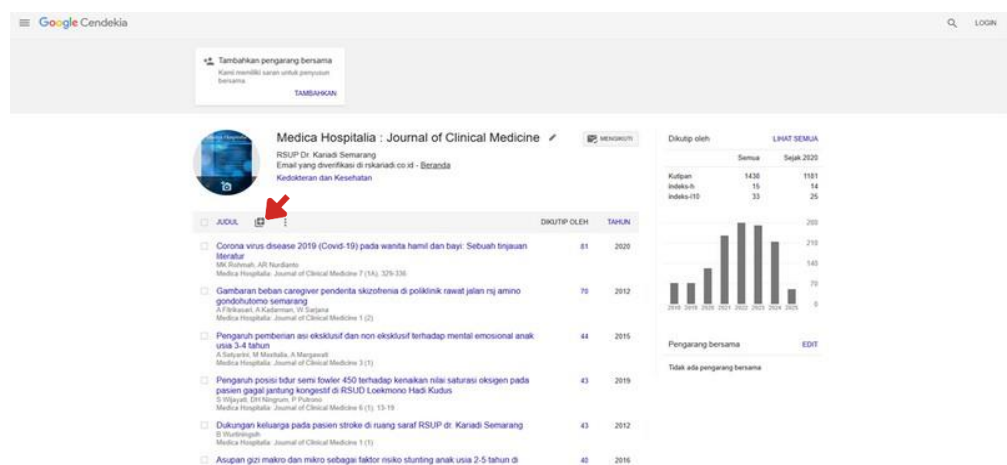
4. Hasil export artikel dapat di-upload di CrossRef melalui *link*:
<https://doi.crossref.org/servlet/submissionAdmin>



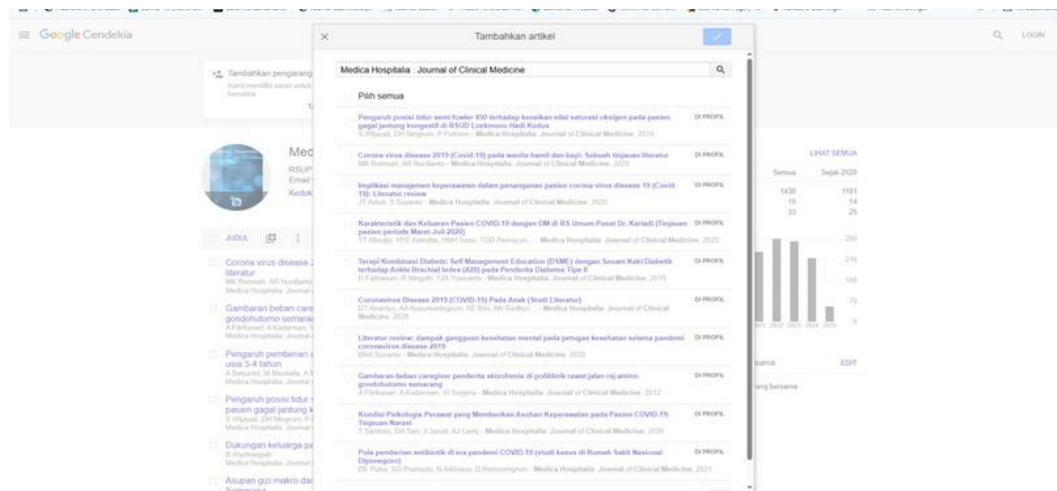
Gambar 4.34 Gambar di dalam modul
 (Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

Penambahan Artikel ke Google Scholar

Pilih simbol *add* (+) untuk menambahkan artikel yang sesuai dengan diterbitkan di Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine: Journal of Clinical Medicine* ke Google Scholar.



Gambar 4.35 Gambar di dalam modul
 (Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)



Gambar 4.36 Gambar di dalam modul
(Sumber: Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, 2025)

8. Bab V: Penutup

Proses penerbitan artikel ilmiah berkaitan dengan keilmuan perpustakaan dan informasi. Proses penerbitan artikel melalui Open Journal Systems (OJS) meliputi berbagai tahapan. Modul ini telah disusun oleh penulis dan semoga dapat bermanfaat bagi pustakawan maupun siapa saja yang bertugas di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang, termasuk mahasiswa magang dalam melakukan proses artikel melalui OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine: Journal of Clinical Medicine*. Demikian modul yang penulis sajikan. Mohon maaf apabila masih ada kekurangan. Terima kasih.

9. Glosarium

Abstrak: Ringkasan dari isi publikasi ilmiah

Case Report: Laporan ilmiah yang berisi deskripsi mendalam dari kasus pasien yang jarang terjadi

Checklist Editor: Daftar yang berisi poin-poin yang digunakan oleh editor dalam penilaian artikel

Checklist Reviewer: Daftar yang berisi poin-poin yang digunakan oleh *reviewer* dalam penilaian artikel

Crossref: Lembaga yang memiliki identifikasi karya ilmiah berupa sistem untuk mempermudah dalam penelusuran dan pengutipan

Daftar Reviewer: *File* Excel yang berisi daftar *reviewer*

Desainer Layout: Pihak yang mengedit *layout* artikel

Diagnosis: Identifikasi yang dilakukan oleh dokter terhadap suatu kondisi kondisi berdasarkan gejala

DOI (Digital Object Identifier): Kode unik yang bersifat permanen pada publikasi ilmiah berbentuk digital

E-ISSN: Nomor seri dengan standar internasional untuk publikasi berkala dalam bentuk elektronik

Editor (section editor): Pihak yang mengelola dan melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan publikasi terkait suatu tema tertentu

Editor Bahasa: Pihak yang mengecek dan mengoreksi tata bahasa dan gaya penulisan publikasi

Editor-in-Chief: Orang yang memimpin redaksi atau jurnal dengan tingkatan paling tinggi yang bertanggung jawab, seperti terhadap isi artikel, alur penyusunan artikel, dan mutu artikel

Ethical Clearence: Berkas yang memuat persetujuan bahwa suatu penelitian sudah memenuhi standar etika yang ada

Informed Consent: Persetujuan tertulis dari partisipan yang terlibat dalam suatu penelitian

Issue: Edisi publikasi tertentu yang sesuai dengan periode terbit

Layout: Penempatan letak bagian-bagian dalam artikel yang sesuai

LoA (*Letter of Acceptence*): Surat yang bersifat resmi dari suatu pihak yang memuat pernyataan penerimaan terhadap suatu permohonan

OJS (*Open Journal Systems*): Sistem jurnal berbasis *online* untuk mengelola dan menerbitkan artikel ilmiah

Open Source: Sistem kode yang dapat dijangkau, diubah, dan digunakan tanpa dipungut biaya

Original Article: Artikel ilmiah yang berisikan hasil penelitian penulis yang bersifat asli dan meliputi metode, data, analisis, dan kesimpulan

P-ISSN: Nomor seri dengan standar internasional untuk publikasi berkala dalam bentuk cetak

Penulis Artikel: Pihak yang menyusun artikel yang menyesuaikan dengan penelitian yang dijalankan

Publikasi: Hasil karya tulis yang berhasil diterbitkan

Publish: Tahapan mempublikasikan artikel agar dapat diakses oleh pembaca

Reviewer: Pihak yang memberikan penilaian terhadap mutu, kebenaran, dan kesesuaian artikel ilmiah

Similarity: Tingkat keserupaan teks suatu karya dengan karya lain

Statement Letter: Surat pernyataan resmi yang dibuat oleh pihak tertentu terkait pernyataan kesanggupan, validitas, atau perjanjian

Sumber Empiris: Informasi yang didapatkan secara langsung, seperti melalui observasi atau eksperimen

Sumber Primer: Data asli, seperti data wawancara atau data resmi

Surat Permohonan *Reviewer*: Surat yang ditujukan kepada *reviewer* terkait permohonan kesanggupannya untuk menjadi *reviewer* secara resmi

10. Daftar Pustaka

Doi.org. (2021). What is a DOI? <https://www.doi.org/the-identifier/what-is-a-doi/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil perpustakaan diklit RSUP Dr. kariadi semarang. KMS Kemenkes. <https://kms.kemkes.go.id/pengetahuan/detail/66b4303f108c3c91f38808ce>

Google Scholar. (2025). About google scholar. <https://scholar.google.com/intl/scholar/about.html>

Guidelines to writing a clinical case report. (2017). Heart Views, 18(3), 104-105. <https://doi.org/10.4103/1995-705X.217857>

Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*. (2025). About the journal. <https://medicahospitalia.rskariadi.co.id/index.php/mh>

West Coast University. (2025). WCU FAQs: Research help. <https://westcoastuniversitylibrary.libanswers.com/research/faq/295830>

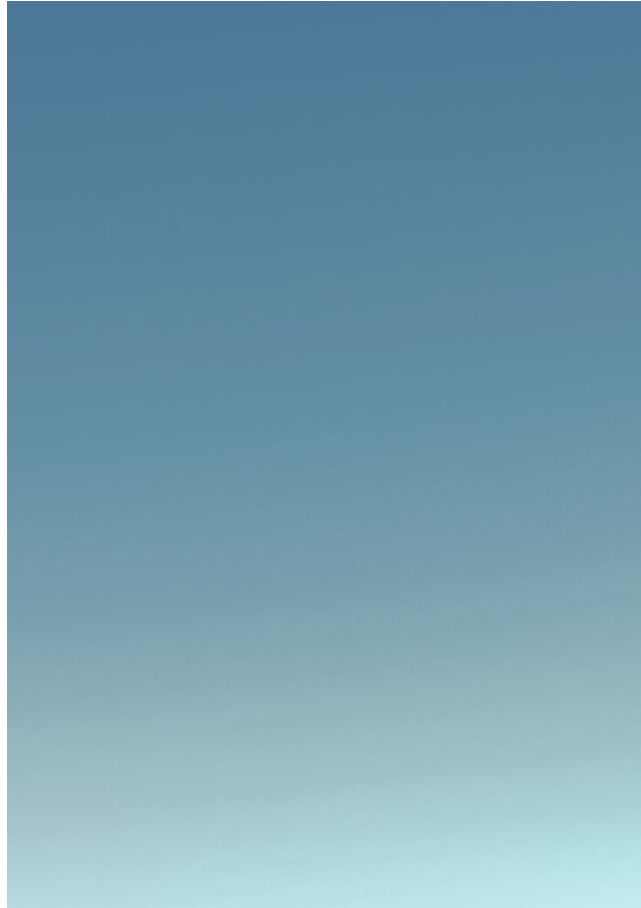
Willinsky, J. (2005). Open journal systems: An example of open source software for journal management and publishing. Library Hi Tech, 23 (4), 504-519. <https://doi.org/10.1108/07378830510636300>

11. Website dan E-mail Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*:
Journal of Clinical Medicine



Gambar 4.37 Halaman *website* dan e-mail Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine*
(Sumber: Pribadi, 2025)

12. Cover bagian Belakang



Gambar 4.38 Cover bagian belakang
(Sumber: Pribadi, 2025)

4.5 Pasca Produksi

Pasca produksi dalam pembuatan Modul Penerbitan *Original article* dan *Case report* meliputi:

1. Pengkajian oleh Pustakawan

Modul disusun oleh penulis dan kemudian dikaji oleh Pustakawan Aziz Alfaisy, seperti penulisan, tata bahasa, materi, dan kelengkapan isi modul.

2. Penyerahan Modul

Penulis menyerahkan modul yang sudah dicetak kepada Pustakawan Aziz Alfarisy pada tanggal 17 Juni 2025. Pustakawan juga menanyakan tanggapan Pustakawan Aziz Alfarisy terhadap modul yang sudah disusun oleh penulis. Pustakawan Aziz Alfarisy menanggapi bahwa modul yang disusun oleh penulis bagus dan lengkap. Beliau juga menyampaikan bahwa modul ini akan menjadi panduan untuk menerbitkan *original article* dan *case report* dari masuk hingga layak terbit di *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. Pustakawan Aziz Alfarisy berkata “Jadi modul ini juga akan membantu siapapun yang mengerjakan jurnal, baik mahasiswa maupun pustakawan baru, atau yang lain bisa akan tahu cara mengoperasikan OJS ini.” Pustakawan Aziz Alfarisy mengungkapkan bahwa instruksi dalam modul ini jelas. Pustakawan Aziz Alfarisy memberikan saran bahwa mungkin kedepannya panduan penerbitan *original article* disusun *user manual* yang langkah-langkah dalam proses penerbitan lebih jelas. Pustakawan Aziz Alfarisy juga menyarankan, “Bisa juga dibikin video tutorial.” Pustakawan Aziz Alfarisy meminta penulis untuk melakukan penambahan dalam isi modul terkait pencantuman nomor HKI dan data modul serta sedikit revisi di bagian kata pengantar. Penulis juga mengkaji ulang dan merevisi isi modul yang dirasa belum tepat. Penulis menyerahkan hasil modul akhir dalam bentuk *soft file* melalui Whatsapp.



Gambar 4.39 Dokumentasi penulis bersama pustakawan

(Sumber: Pribadi, 2025)

3. Uji Coba Modul

Penulis melakukan uji coba melalui Google Form terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan magang di Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi Semarang yang bernama Valentina Farah Febriana Pramusinto dari Program Studi Informasi dan Humas, Universitas Diponegoro. Valentina memahami alur penerbitan artikel di OJS Medica Hospitalia: *Journal of Clinical Medicine* setelah membaca modul karena modul ini berisikan langkah-langkah penerbitan yang jelas dan mudah untuk dimengerti. Beliau juga berpendapat bahwa bahasa dalam modul mudah dipahami karena kata-kata yang dipilih bersifat efektif dan tidak berbelit-belit. Valentina menyampaikan bahwa petunjuk dalam modul sudah cukup sesuai dan terstruktur, serta tidak ada tahapan yang sengaja dibuat-buat. Beliau juga berpendapat bahwa gambar atau tangkapan layar yang ada di dalam modul dapat membantu dalam memahami langkah-langkah penerbitan. Valentina menyampaikan bahwa modul ini sangat membantu individu yang masih awam atau mahasiswa yang masih berada di tahap mempelajari OJS karena modul ini terdapat penjelasan secara detail dari awal sampai akhir dan terdapatnya penjelasan mengenai aplikasi yang dipakai dan artikel. Menurutnya tahap-tahap yang ada di dalam modul sudah jelas dan runtut,

oleh karena itu tahap-tahap tersebut tidak sulit untuk diikuti. Glosarium yang juga terdapat di dalam modul membantu Valentina dalam mengenal istilah-istilah yang masih asing baginya. Modul ini belum ada bagian yang membingungkan bagi Valentina. Beliau juga menyampaikah bahwa modul ini sudah sesuai dengan sistem OJS yang digunakan saat praktik. Valentina memberikan pendapat untuk menambahkan *line and paragraph spacing* tulisan agar pembaca lebih nyaman untuk membacanya. Valentina juga memberi kritik bahwa terdapat terdapat gambar yang sedikit buram dan terdapat *typo* di halaman 5.

4.6 Implementasi dan Dampak Modul terhadap Penyelesaian Masalah dan Tujuan

Modul yang disusun oleh penulis menjawab rumusan masalah dalam tugas akhir ini yang pertama terkait pembuatan modul yakni dengan meliputi praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Yang kedua yaitu terkait kendala yang dialami oleh penulis dalam pembuatan modul yaitu banyaknya revisi setelah dilakukannya pengkajian ulang modul. Yang ketiga yaitu terkait tanggapan pustakawan dan hasil uji coba mahasiswa magang. Modul ini diserahkan kepada Pustakawan Aziz Alfarisy S.Hum. Uji coba modul dilakukan terhadap mahasiswa magang yaitu Valentina Farah Febriana Pramusinto. Modul yang disusun oleh penulis juga menjawab tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menghasilkan Modul Panduan Penerbitan *Original Article* dan *Case Report*. Modul yang dibuat oleh penulis selaras dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh Dhewanto (2014) bahwa inovasi adalah produk yang dikembangkan dengan tujuan untuk menambah nilai guna. Struktur isi modul yang dibuat oleh penulis sejalan dengan teori penerbitan yang dikemukakan oleh Ramdani (2019) bahwa penerbitan dapat menjadi kegiatan penyaluran ilmu pengetahuan.